



## EKSKPRESI RELIGIUSITAS PADA GAYA HIDUPKALANGAN GENERASI-Z

Satya Putri Insani

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Pontianak

Email : [Satyaputri1508@gmail.com](mailto:Satyaputri1508@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini menggali informasi tentang agama dan isu-isu kontemporer mengenai ekspresi religiusitas pada gaya hidup kalangan generasi Z. Era kontemporer merupakan periode waktu yang sedang berlangsung saat ini, yang melibatkan berbagai perubahan dan perkembangan teknologi, sosial, dan budaya. Adanya isu seperti ini menarik untuk diungkap, karena pada kalangan generasi z yang sudah bertumbuh kembang di era digital dan globalisasi ini, kita dapat melihat cara mereka mengekspresikan diri, termasuk dalam hal mengekspresikan agama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dengan menelaah referensi dan sumber-sumber yang terkait tentang pokok permasalahan (Library Research). Data yang di kumpulkan melalui literatur ilmiah. Literatur ini menggunakan beraneka variasi sumber pustaka. Berdasarkan hasil data yang di peroleh bahwa Generasi Z memanfaatkan teknologi untuk mengekspresikan religiusitas mereka melalui platform media sosial untuk berbagi pengalamanspiritual, mengikuti pemuka agama, dan terhubung dengan komunitas religius online. Generasi Z dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan paparan luas terhadap beragam budaya. Pengaruh berbagai aplikasi media sosial terhadap Generasi Z menyebabkan munculnya generasi yang menjunjung tinggi kepraktisan dan kecepatan dalam belajar dan bekerja, bahkan dalam gaya hidup modern. Seseorang dapat berbagi konten keagamaan yang menginspirasi, mengunggah foto orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan mendiskusikan topik keagamaan dengan teman-teman melalui komentar dan pesan pribadi. Hal ini menunjukkan bagaimana Gen Z memanfaatkan teknologi dan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi dan mewujudkan keyakinan dan identitas agamanya.*

**Kata Kunci:** Ekpresi keagamaan; Gaya Hidup; Generasi Z

### PENDAHULUAN

Agama adalah segala sesuatu yang terjadi bersama-sama Dengan manusia. Fenomena ini dianggap berdasarkan wilayah dan waktu yang berbeda. Dalam teori sosiologi, agama dianggap sesuatu yang abstrak yang ada dalam kehidupan masyarakat dan dipandang sebagai bagian dari sistem sosial serta kebudayaan (Rambe, Sari, & Rambe, 2021, p. 54). Hal ini mengakibatkan munculnya gerakan keagamaan baru secara terus menerus yang mengalami perkembangan. Salah satunya adalah gerakan hijrah yang merupakan satu bentuk perpindahan agama yang diterapkan pada perubahan perilaku keagamaan. (Wadi & Bagaskara, 2022, p. 52). Religiusitas adalah pengamalan dan sikap pemahaman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Oleh karena itu, ekspresi agama bergantung pada bagaimana individu dan kelompok sosial yang menganut agama tersebut memahami dan meyakini

ajarannya. Dalam hal ekspresi keagamaan, keberadaan Agama akan diungkapkan dalam berbagai bentuk oleh para pengikutnya melalui perilaku umat beragama dalam kehidupannya. Berdasarkan hal tersebut, tidak mengherankan jika ekspresi keagamaan masyarakat selalu mengalami perubahan seiring dengan perubahan perkembangan masyarakat (Mujrimin, Istiani, & Aziz, 2022, p. 54).

Fenomena ini cukup populer di kalangan generasi muda (generasi z). Generasi Z merupakan generasi yang hidup di era komunikasi berteknologi tinggi, gaya hidup berbasis teknologi, dan penggunaan media sosial yang efektif dengan saling terhubungnya internet (Miftakhuddin, 2020, p. 2). Adanya kebudayaan baru yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan dalam cara Generasi Z memahami, mendekati, dan mengamalkan agama. Generasi Z menunjukkan karakteristik yang komprehensif dan beragam dalam pandangan mereka tentang agama dan spiritualitas (Soleh & Koncoro, 2023, p. 87). Generasi Z ingin menunjukkan kepada dunia siapa mereka sebenarnya. Hal inilah yang diwakilkan oleh melalui gaya hidup masing-masing, dengan memposting foto, aktivitas, atau status di media sosial seseorang dapat mengeskpresikan dirinya (Gaol & Hutasoit, 2021, p. 150).

Media sosial menjadi tempat di mana suara mereka tidak hanya didengar, tetapi juga memperoleh dukungan dan solidaritas dari individu dengan pandangan serupa. Media sosial, sebagai platform digital yang sangat populer di kalangan Generasi Z, berperan penting dalam memengaruhi keterlibatan seseorang terhadap agama dan keyakinan. Melalui media sosial, Generasi Z dapat dengan mudah mengakses konten budaya dan agama, berbagi perspektif, dan terhubung secara virtual dengan komunitas agama. Pengaruh budaya populer dan media sosial terhadap Generasi Z dalam konteks keagamaan meliputi perubahan persepsi, peningkatan kesadaran, dan eksplorasi (Soleh & Koncoro, 2023, p. 89). Kesadaran beragama dan perilaku keagamaan muncul dalam kehidupan manusia seiring dengan tumbuh dan berkembangnya kecerdasan dan budi daya manusia, membantu manusia memelihara dan memenuhi kebutuhan hidup, menata dan mengembangkan kehidupan bersama, serta meningkatkan taraf hidup (Rambe, Sari, & Rambe, 2021, p. 56).

Dari beberapa fenomena diatas penelitian ini sangat penting untuk dikaji mengenai ekspresi kegamaan pada kalangan generasi z yang sudah bertumbuh kembang di era digital dan globalisasi. Hal ini kita dapat melihat cara mereka memandang dunia dan mengekspresikan diri, termasuk bagaimana agama akan berkembang di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dengan menelaah referensi dan sumber-sumber yang terkait tentang pokok permasalahan (Library Research), yakni penelitian yang mengarah pada penelusuran data-data tertulis yang terkait dengan isi penelitian. Menurut Zuchri Abdussamad Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya, data yang tampak dan sudah pasti

(Abdussamad, 2021, p. 80). Sumber data berasal dari berbagai karya tulis ilmiah terkait dengan tema-tema pembahasan, baik dari buku, jurnal, maupun manuskrip. Meskipun merupakan sebuah penelitian dengan studi literatur tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Metode Pengumpulan data dilakukan dengan literatur ilmiah. Literatur ini menggunakan beraneka variasi sumber pustaka, membaca dan mencatat dari data sensus internet yang menjelaskan seputar Data, Kemudian diolah dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan fokus penelitian.

## **PEMBAHASAN**

Zaman modern telah melihat perubahan dalam praktik dan ritual keagamaan. Meskipun beberapa praktik keagamaan tradisional mungkin menurun seiring dengan terjadinya modernisasi dan urbanisasi, agama juga beradaptasi dengan cara-cara baru dalam menciptakan ruang untuk praktik keagamaan. Era saat ini mencerminkan perubahan signifikan dalam dinamika sosial dan keagamaan modern, khususnya termasuk Generasi Z. Generasi Z tumbuh di era dimana informasi dan teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan mereka. Hal ini berdampak signifikan terhadap nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan hidup mereka. Mereka dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang berbagai topik, termasuk agama, politik, dan budaya. Perubahan sosial budaya masyarakat akibat kemajuan teknologi komunikasi dan media informasi di setiap zaman tidak dapat dihindari seiring dengan keberadaan dan kemampuan masyarakat yang menciptakan dunia. Hal ini mewakili pergeseran pemahaman dan praktik keagamaan Generasi Z, yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan paparan luas terhadap beragam budaya (Soleh & Koncoro, 2023, p. 86).

Religiusitas bukan sekedar keyakinan beragama, melainkan internalisasi pemahaman keagamaan dalam kehidupan. Agama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai seperangkat nilai-nilai yang menjadi pedoman tingkah laku

dan tingkah laku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Keterlibatan beragama seseorang dapat diukur dari keyakinannya terhadap agama yang dianutnya, aktivitas keagamaan yang dilakukan, pengetahuan terhadap ajaran agamanya, dan persepsi terhadap nilai-nilai ajaran tersebut (Ummah, 2021, p. 5). Generasi Z memanfaatkan teknologi untuk mengekspresikan religiusitas mereka. Mereka menggunakan media sosial untuk berbagi pengalaman spiritual, mengikuti pemuka agama, dan terhubung dengan komunitas religius online. Generasi Z kerap mengungkapkan ekspresi agamanya melalui platform media sosial. Seseorang dapat berbagi konten keagamaan yang menginspirasi, mengunggah foto orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan mendiskusikan topik keagamaan dengan teman-teman Anda melalui komentar dan pesan pribadi. Hal ini menunjukkan bagaimana Gen Z memanfaatkan teknologi dan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi dan mewujudkan keyakinan dan identitas agamanya. Keberagaman persepsi, pengalaman, dan pemahaman Generasi Z terkait dengan budaya baru dan pengaruhnya terhadap agama. Masyarakat mengeksplorasi perspektif baru dan mengadopsi praktik keagamaan yang lebih pribadi dan terkait dengan identitas mereka. Generasi Z memiliki pandangan keagamaan yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Budaya baru yang dipengaruhi oleh teknologi dan globalisasi telah membuka pintu eksplorasi dan inklusi keagamaan bagi Generasi Z. Melalui Internet dan media sosial, masyarakat mempunyai akses luas terhadap beragam perspektif keagamaan dan praktik keagamaan (Soleh & Koncoro, 2023, p. 87).

Media sosial dapat dijadikan sarana pembelajaran dan ceramah daring untuk menyebarkan pemahaman pantang beragama melalui konten edukasi yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga terhindar dari ambiguitas dan membuat konten semenarik mungkin sehingga dapat menarik minat masyarakat. Salah satu contoh adalah pendakwah, Dahulu dakwah dilakukan secara konvensional atau tatap muka dengan mengikuti majlis takrim, pesantren, langgar, atau ustaz dan kiai dalam konser. Saat ini Dakwah dapat dilakukan melalui media sosial yang hidup di era serba digital dan generasi z tertarik dengan konten yang lebih inovatif dan kekinian (Kholis, 2021, pp. 156-158). Di era globalisasi, banyak sekali tren yang sedang populer di masyarakat. Saat ini, banyak anak muda Muslim yang tidak mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Dalam platform media sosial TikTok banyak wanita muslimah yang berhijab namun membiarkan rambutnya tergerai dengan dalih fashion. Hadirnya konten ceramah dapat menjadi pengingat bagi mereka bahwamereka adalah umat Islam. Menambah wawasan kelompok yang lebih luas mengenai pemahaman agama khususnya Gen Z. Memiliki akhlak di sosial

media sehingga dapat memperlakukan orang lain dengan hormat, menjaga integritas dalam segala ekspresi, dan menghindari hinaan dan perkataan yang menyakiti perasaan orang lain (Aini, et al., 2024, p. 3896).

Seperti yang telah dijelaskan di atas, penggunaan media sosial telah mengalami transformasi, bahkan sebagai sarana dakwah dan pendidikan. Salah satu alasan yang mendukung perubahan ini adalah meningkatnya jumlah pengguna media sosial. Saat ini, media sosial tidak hanya digunakan oleh pengguna individu namun juga oleh organisasi dan instansi. Selain itu, pengguna media sosial yang awalnya hanya terbatas pada kalangan anak muda, kini telah merambah hampir seluruh lapisan masyarakat. Bahkan dalam dunia keagamaan, jejaring sosial kini menjadi sarana yang cukup efektif dalam menyampaikan informasi tertentu. doktrin agama. Islam, yang sering menggambarkan praktik ini sebagai "dakwah", juga terkena dampak kebangkitan media sosial. Ajaran agama disebarkan secara luas dalam bentuk narasi, tulisan, atau melalui video dengan durasi yang berbeda-beda (ikriansyah, Pradana, Hanifuddin, & Safitri, 2022, pp. 31-32)

Pengaruh berbagai aplikasi media sosial terhadap generasi Millennial dan Generasi Z menyebabkan munculnya generasi yang menjunjung tinggi kepraktisan dan kecepatan dalam belajar dan bekerja, bahkan dalam gaya hidup modern. Generasi ini mempertimbangkan untuk mengambil foto di lokasi liburan dan hiburan yang unik dan mengunggahnya ke mediasosial. Demikian pula dalam wacana keagamaan (Islam), mudah mencari berita yang sekadar berlabel "Islam" atau pengajian online, termasuk menjadi pengikut setia akun-akun berlabel ustadz atau ulama gaul. Informasi tentang larangan pacaran dan informasi tentang hijrasedang menjadi trend di kalangan pemuda perkotaan karena disajikan dalam gambar yang indah, praktis dan hidup yang diciptakan dan dinikmati oleh dua generasi produktif ini (Annisa, 2018, p. 10).

Secara teoritis, ekspresi keagamaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat juga harus dipisahkan dari kecenderungan sikap keagamaan yang spesifik pada pemahaman dan kepribadian orang tersebut, seperti eksklusivisme, inklusivisme, pluralisme, eklektisisme, dan universalisme agama. Menurut Joachim Wach terdapat tiga aspek dalam mengekspresikan keagamaan tersebut, ada dimensi pemikiran atau ide, dimensi ritual serta dimensi persekutuan atau organisasi. Ide-ide atau gagasan manusia banyak yang hidup bersama dalam suatu masyarakat, memberi jiwa kepada masyarakat itu sendiri dalam kehidupan baik individu ataupun kehidupan sosialnya (Permana & Hamid, 2021, p. 100).

Menurut pandangan Stark dan Glock, ekspresi keagamaan dapat dijelaskan melalui

lima dimensi sebagai berikut: Pertama, dimensi keimanan. Dimensi keyakinan inilah yang menjadi landasan keyakinan beragama, oleh karena itu merupakan aspek fundamental yang harus dimiliki oleh umat beragama. Kedua, adalah praktik Dimensi. Aspek amalan ini meliputi amalan ritual dan ibadah yang dilakukan oleh umat beragama dalam menjalankan perintah agama. Ketiga, dimensi intelektual. Dimensi intelektual ini menyangkut pengetahuan terhadap ajaran agama itu sendiri, baik dalam konteks Aqidah sebagai landasan keimanan maupun syariat sebagai wujud pengamalan ajaran agama. Keempat, ada dimensi pengalaman keagamaan. Aspek pengalaman beragama ini mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku yang diperoleh dari praktik keagamaan dalam lingkungan sosial. Dimensi berikutnya adalah konsekuensial ini mencakup pengaruh gagasan terhadap aspek keyakinan, praktik keagamaan, pengetahuan, dan pengalaman beragama. kelima dimensi di atas menunjukkan bahwa ekspresi keagamaan dapat bersifat subyektif bagi individu, yakni dapat terdapat keberagaman meskipun dalam satu agama (Mujrimin, Istiani, & Aziz, 2022, p. 55).

Strauss dan Howe (1991) mempopulerkan teori generasi dengan membagi generasi berdasarkan kesamaan rentang waktu kelahiran dan kesamaan kejadian-kejadian historis. Dengan demikian inilah asalnya generasi Z muncul. Kajian mengenai ekspresi keagamaan pada gaya hidup generasi z sudah banyak dilakukan, namun terdapat perbedaan bentuk dan faktor yang memengaruhi cara mereka dalam meekspresikan religiusitas mereka. Kupperschmidt mengatakan bahwa pengertian kata generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya atas dasar kesamaan tahun kelahiran, umur, dan lokasi, serta kejadian-kejadian dalam kehidupan kelompok tersebut yang secara signifikan berpengaruh dalam tahap pertumbuhan mereka (Pujiono, 2021, p. 10).

Pada informasi data kajian sebelumnya Generasi Z sering terpengaruh oleh media sosial, yang memungkinkan mereka untuk melihat dan meniru gaya hidup orang lain, termasuk gaya hidup yang mewah dan hedonistik. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku konsumtif dan kecenderungan untuk mengikuti tren yang sedang populer. Teknologi, globalisasi, dan lingkungan sekitar juga mempengaruhi gaya hidup individu. Generasi Z yang sering terpapar dengan tren-tren baru dan barang mewah melalui media sosial dan lingkungan sekitar cenderung lebih rentan terhadap pengaruh hedonisme. Mereka sering kali meniru perilaku orang lain yang memiliki standar hidup mewah. Generasi Z yang memiliki kurangnya pemahaman agama cenderung lebih mudah terpengaruh oleh arus pergaulan dan tren yang tidak bermanfaat. Agama dapat menjadi pedoman yang kuat untuk menjaga diri dari segala hal yang bersifat buruk, namun jika

pemahaman agama kurang, individu lebih rentan terhadap pengaruh negatif (Herlina, 2023, pp. 4-6). Dengan demikian, bentuk ekspresi keagamaan pada generasi Z dapat dilihat dari cara mereka menghadapi dan menanggapi pengaruh-pengaruh yang ada di sekitar mereka, termasuk pengaruh media sosial, lingkungan, dan dorongan dalam diri, serta dari cara mereka mengelola konsumsi dan keuangan mereka.

## **KESIMPULAN**

Ekspresi keagamaan bergantung pada bagaimana individu dan kelompok sosial yang menganut agama tersebut memahami dan meyakini ajarannya. Dalam hal ekspresi keagamaan, keberadaan Agama akan diungkapkan dalam berbagai bentuk oleh para pengikutnya melalui perilaku umat beragama dalam kehidupannya. Era kontemporer saat ini mencerminkan perubahan signifikan dalam dinamika sosial dan keagamaan modern, khususnya termasuk Generasi Z. Generasi Z merupakan generasi yang hidup di era komunikasi berteknologi tinggi, gaya hidup berbasis teknologi, dan penggunaan media sosial yang efektif dengan saling terhubungnya internet. Generasi Z memanfaatkan teknologi untuk mengekspresikan religiusitas mereka. Mereka menggunakan media sosial untuk berbagi pengalaman spiritual, mengikuti pemuka agama, dan terhubung dengan komunitas religius online.

Generasi Z kerap mengungkapkan ekspresi agamanya melalui platform media sosial. Pengaruh berbagai aplikasi media sosial terhadap generasi Millennial dan Generasi Z menyebabkan munculnya generasi yang menjunjung tinggi kepraktisan dan kecepatan dalam belajar dan bekerja, bahkan dalam gaya hidup modern. Seseorang dapat berbagi konten keagamaan yang menginspirasi, mengunggah foto orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan mendiskusikan topik keagamaan dengan teman-teman Anda melalui komentar dan pesan pribadi. Generasi Z, yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan paparan luas terhadap beragam budaya. Hal ini menunjukkan bagaimana Gen Z memanfaatkan teknologi dan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi dan mewujudkan keyakinan dan identitas agamanya. Keberagaman persepsi, pengalaman, dan pemahaman Generasi Z terkait dengan budaya baru dan pengaruhnya terhadap agama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Aini, S. N., Myrilla, N., C. R., Zuna, M., Alfarizi, S., & Kusumastuti, E. (2024). *Analisis Mengenai Metode Dakwah Islami Melalui Platform Tiktok Pada Gen Z*.

Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 9, No.1., 3896.

- Annisa, F. (2018). Hijrah Milenial: Antara Kesalehan Dan Populism. *Jurnal Maarif* Vol. 13, No. 1., 10.
- Gaol, R. L., & Hutasoit, R. (2021). Media Sosial Sebagai Ruang Sakral: Gereja Yang Bertransformasi Bagi Perkembangan Spiritualitas Generasi Z. *Jurnal Kenosis* Vol. 7 No. 1., 150.
- Herlina, E. R. (2023). Pandangan Islam Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Generasi Z. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol. 5, No. 1., 4-6.
- Ikriansyah, Pradana, S., Hanifuddin, M., & Safitri, A. (2022). Transformasi Media Sosial: Dari Media Ekspresi Diri Hingga Media Dakwah Dan Edukasi. *Jit: Jurnal Ilmu Tarbiyah* vol.1, No.1., 31-32.
- Kholis, N. (2021). Dakwah Virtual, Generasi Z Dan Moderasi Beragama. *Journal Of Da'wah And Communication*, Vol. 1 No. 2., 156-158.
- Miftakhuddin, M. (2020). Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empat pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1., 2.
- Mujrimin, B., Istiani, N., & Aziz, M. (2022). Konfigurasi Ekspresi Keagamaan Artis Di Media Sosial. *Jurnal Poros Onim*, Vol. 3. No. 1., 54.
- Permana, I. S., & Hamid, A. L. (2021). Kspresi Keagamaan Masyarakat Pinggir Kota (Studi Kasus Di Cimenyan Bandung). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* Vol. 4, No. 1., 100.
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Didaché: Journal Of Christian Education* , Vol. 2, No. 1. , 10.
- Rambe, T., Sari, S. M., & Rambe, N. (2021). Ragam Ekspresi Beragama: Agama Dalam Perspektif Sosiologi. *Studia Sosia Religia*, Vol. 4, No. 1., 56.
- Soleh, M., & Koncoro, I. (2023). Menggali Budaya Baru Dan Implikasinya Bagi Keagamaan Gen-Z: Perspektif Sosiologi Dan Antropologi Masyarakat Di Era Kontemporer. *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, Vol. 2, No. 2., 87-89.
- Ummah, A. H. (2021). Makna Religiusitas Perempuan Milenial Bercadar Di Tengah Fenomena Radikalisme-Terrorisme. *Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol. 20, Anao. 1., 5.
- Wadi, H., & Bagaskara, R. (2022). Perjumpaan Pasar Dan Dakwah: Ekspresi Kesalehan Anak Muda Dan Komodifikasi Agama Di Muslim United Yogyakarta. *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Vol. 17, No. 1., 52.